

PENDAHULUAN

Di Indonesia pendapatan APBN Negara terbesar yaitu dari pembayaran pajak oleh rakyat. Pajak merupakan sumber dana pengisian kas dari iuran wajib pajak yang dibayarkan untuk mengisi kas Negara. Salah satu *indikator* yang mempengaruhi pembayaran pajak suatu entitas yaitu keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional dan ukuran perusahaan.

Penggunaan Lverage sebagai salah satu indikator (X1) dalam hal ini diukur dengan DER yaitu untuk menguji kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya atau melunasi hutangnya dengan total ekuitas yang ada. Apabila nilai DER yang didapat semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat berisikonya suatu perusahaan. Jika dihubungkan dalam pajak ialah dapat mengurangi nilai pajak karena dalam hutang terdapat bunga, maka bunga menjadi pengurang pendapatan kena pajak perusahaan.

Indikator profitabilitas digunakan sebagai salah satu variable (X2) yang dimana ukuran yang digunakan adalah ROA untuk menggambarkan bagaimana kemampuan keuangan perusahaan. Apabila semakin tinggi nilai ROA maka semakin bagus pula performa suatu perusahaan. Profitabilitas berhubungan erat dengan pendapatan laba suatu perusahaan, maka dapat diketahui apabila semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pula tarif pajak yang diimbaskan kepada perusahaan, semakin tinggi pula pajak yang harus dilunaskan kepada Negara.

Ukuran perusahaan (X3) juga merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi pembayaran pajak kepada Negara, dalam hal ini diukur dari besar kecilnya suatu perusahaan, semakin besar perusahaan maka semakin bagus pula tingkat manajemen pajak di perusahaan tersebut maka semakin efektif pula tingkat penggunaan ETR.

Sebagai subyek pajak, diperlukan perhatian khusus dari pihak-pihak yang berkaitan dalam suatu entitas untuk dapat mengelola dan mengatur besarnya beban pajak yang harus dibayar kepada negara. Setiap Entitas diberi kuasa atau wewenang untuk mengelola pajaknya sendiri oleh pemerintah. Dalam hal ini sangat rentan bagi setiap entitas untuk melakukan kecurangan dalam pembayaran pajak kepada negara

dikarenakan perusahaan menganggap membayar pajak adalah suatu beban bagi perusahaan dan dapat mengurangi laba bersih perusahaan, tidak menutup kemungkinan suatu perusahaan menghilangkan atau dengan sengaja menghapus transaksi-transaksi untuk menghindari pembayaran pajak dalam jumlah besar. Terkait hal ini pemerintah memberikan solusi mengenai penyederhanaan pajak agar entitas tidak menganggap membayar pajak menjadi suatu beban bagi perusahaan yang harus dihindari dan memberikan dorongan agar perusahaan lebih giat dan teliti dalam kegiatan operasionalnya. Untuk meminimalkan pembayaran pajaknya, suatu entitas dapat mengambil tindakan sendiri namun tetap harus mengikuti perundang-undangan perpajakan yang masih berlaku. Maka salah satu solusi yang dimanfaatkan oleh perusahaan adalah dengan penggunaan metode akuntansi yang sesuai dalam menurunkan ETR.

Penelitian ini melibatkan atau meneliti perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI selama tahun 2015 sampai tahun 2018. Perusahaan manufaktur bukan merupakan objek pajak dari PPh final maka dari itu lebih besar peluang untuk mengatur beban pajaknya sendiri. Berdasarkan fakta yang ada, masih banyak perusahaan manufaktur di Indonesia yang belum mampu memaksimalkan perhitungan pajak khususnya dalam penggunaan aset serta belum mengetahui tingkat peluang atau kemungkinan yang terjadi dan ketidakmampuan perusahaan manufaktur dalam berinvestasi aset. Padahal ukuran perusahaan dapat dinilai atau diukur dari asset yang dimiliki oleh perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Leverage

Leverage dapat didefinisikan sebagai pemakaian aset dan sumber dana perusahaan yang memiliki biaya tetap, dengan maksud sumber dana yang diperoleh dari pinjaman mempunyai bunga sebagai beban tetap untuk meminimalisir potensi kerugian pemegang saham. Rasio *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan tarif pajak yang semakin rendah (Swingly Calvin dan I Made Sukharta, 2015).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas berguna untuk mengukur efisiensi pemakaian aktiva atau kesanggupan perusahaan memperoleh laba pada periode tertentu, guna mengetahui apakah perusahaan dapat beroperasi secara efisien atau tidak. Ada teori menyebutkan bahwa apabila profitabilitas perusahaan yang tinggi maka pajak yang dibayarkan lebih besar.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Capital Intensity Ratio

Kebijakan yang diambil perusahaan berhubungan dengan investasi aset tetap (intensitas modal). Untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan saat menggunakan aktiva dalam menghasilkan penjualan dapat ditunjukkan oleh Rasio intensitas modal. Citra (2016), menyatakan bahwa ETR suatu perusahaan rendah apabila aktiva tetap dan biaya penyusutan suatu perusahaan besar.

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Effective Tax Rate

Tarif Pajak Efektif yakni Iuran pajak yang wajib dilunaskan subjek pajak dari total pendapatan sebelum pajak yang didapat perusahaan.

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{PreTax Income}}$$